

**ANALISIS ISI FOTO JURNALISTIK PADA KOLOM *CITIZEN SHOOT* HARIAN TRIBUN PEKANBARU**

Oleh:  
**VIO PAYOKA**

[vpayoka@gmail.com](mailto:vpayoka@gmail.com)

**Pembimbing:**  
**Dr. Belli Nasution Nasution S.Ip, MA**  
**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Riau, Pekanbaru**

**Kampus Bina Widya Jl.HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru**  
**28293**

**Telp/Fax 0761-63272**

***ABSTRACT***

*Citizen Journalism* phenomenon began to spread to the people of Riau.Tribune Pekanbaru as a battering ram to local media that provide a space for people to write down related to the problems they face, named Rubric Citizen Shoot.The section contained in pages 32 and there is a column provided for additional photos sent by residents and is published every Monday to Saturday.Through the column free citizens send news photos about any issues or incidents that they face, but there are still many shortcomings in the photos sent by residents in the column of the Citizen Shoot.Therefore, this study aimed to analyze the content of photos in a coldumn using the method EDFAT *citizen* Shoot in the Daily Tribune Pekanbaru.

Descriptive qualitative in-depth interviews.This study is also using the model of agenda setting that emphasizes Tribune Pekanbaru provides a column Citizen Shoot with a view to involving the community as a supervisor in any problems that occur.The research was conducted on a column Citizen Shoot, published December 24, 2015 until January 2, 2016 and to determine the theme of ceremonial photograph.This research subject collect the images published on December 24, 2015 until January 2, 2016, for additional investigators interviewed the result of the photo editor column Tribune Pekanbaru citizen Shoot and professor of photojournalism UIN SUSKA

The results of this study is the first to rely on the fact something that is seen, the two never do interviews, the third no screening process photos posted by people who do ignore the rules in news photos, fourth understanding of the citizens will be news photos still is lacking.Meanwhile, the photo elements found some results of the research that has been done, the first photos sent by citizens still included in the category of factual, the second photograph sent by citizens still displays a number of elements jurnalistik should be in the photo, third residents and editors still pay attention to the importance of a phenomenon to be newsworthy, the four photos made news by residents are still included in the category of ceremonial.

**Keywords:** *Photo Analysis, Journalism, Citizen Journalism, Tribun Pekanbaru.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi semakin membawa pengaruh besar kepada perkembangan industri media. Di era informasi dan komunikasi saat ini masyarakat sangat membutuhkan keberadaan media dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Sementara itu di saat yang sama media juga terus meningkatkan produksinya serta pelayanannya untuk memuaskan masyarakat.

Berdasarkan konsep demokrasi yang meletakkan kepentingan masyarakat di atas segalanya, membuat masyarakat berperan penting dalam pengawasan aktifitas pemerintah. Peranan itu tertanam dalam fungsi sosialnya sebagai *agent of control dan agent of change*. Pada awal perkembangannya, *citizen journalism* sering kali dikaitkan dengan media online. Tapi sekarang *citizen journalism* juga dapat dihadirkan melalui media massa seperti koran dan televisi. Selanjutnya *citizen journalism* yang mulai dihidupkan pada saat itu dengan mencoba mendefinisikan ulang nilai berita, mempertanyakan nilai objektivitas dan imparialitas, mendorong keterlibatan wartawan lebih besar sebagai peserta aktif dalam masyarakat, dan menginginkan praktik jurnalisme konvensional yang menghiraukan kewajiban untuk mewakili kepentingan pembacanya dan dalam tingkat tertentu menjadi alat mengeruk keuntungan semata. Namun *citizen journalism* yang dijalankan oleh media massa tidak mampu bertahan lama lantaran program beritanya yang memerlukan dana yang besar. *Citizen journalism* ini membuka pintu bagi tumbuhnya *Citizen Journalism* yang berbeda, dimana warga yang mempunyai berita, dan foto dapat menyampaikannya langsung melalui blog atau ke beberapa mainstream media yang sudah mengakomodasi misalnya situs *BBC*. Dari

sinilah awal perkembangan *citizen journalism* hingga saat ini.

Menjawab semua fenomena tersebut, maka media mulai mengembangkan produk-produk baru untuk mencapai tujuan di atas. Media saat ini melibatkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam menyumbangkan informasi. Produk media massa ini lebih dikenal dengan *citizen journalism* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan jurnalisme warga. *Citizen Journalism* yang dikenal juga dengan jurnalisme publik atau partisipatif dan demokratis publik adalah pekerjaan warga yang memainkan peran aktif dalam aktifitas jurnalistik atau dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisa dan penyebaran berita, meskipun jika informasi tersebut menyesatkan atau salah.

Seiring berkembangnya media komunikasi dan informasi hingga seperti saat ini media surat kabar berupa koran membuat jurnalisme warga semakin berkembang pesat di Indonesia. Satu contoh kasus yang membuktikan perkembangan jurnalisme publik di Indonesia adalah laporan tentang keadaan saat bencana tsunami melanda Aceh pada tahun 2004 yang terekam oleh Cut Putri melalui kameranya, selanjutnya laporan pemukulan seorang warga oleh aparat hukum yang terjadi di tengah jalan. Bukti tersebut semakin memberikan perspektif baru tentang jurnalisme publik, bahwa kehadiran jurnalisme warga juga membantu media dalam meningkatkan produksi mereka akan sebuah informasi khusus yang tidak tersentuh oleh media itu sendiri.

Selain di televisi, *citizen journalism* juga sudah hadir di media internet. Salah satu media online yang ikut menghadirkan *citizen journalism* adalah program yang diluncurkan oleh salah satu media terbesar, yakni Kompas yang diberi nama Kompasiana. Pada Kompasiana setiap warga

berhak menuliskan tentang apa saja. Selain itu hampir seluruh media berkembang saat ini memiliki situs berita, oleh karena itu masyarakat semakin mudah melakukan akses dalam pencarian informasi.

Sementara itu selain media televisi dan *online*, *citizen journalism* juga telah hadir di media cetak. Berbagai media cetak saat ini memiliki kolom khusus untuk menampung segala aspirasi masyarakat yang dituliskan dalam wujud berita maupun opini. Berangkat dari fenomena di atas, muncul sebuah permasalahan baru yang sangat pas untuk diteliti guna mengetahui perkembangan pemahaman masyarakat terhadap *citizen journalism* di beberapa media cetak.

Setelah membaca penjelasan di atas, kita sudah mengetahui secara nasional di Indonesia jurnalisme warga sudah lama berkembang, namun untuk beberapa daerah masih sangat terbatas media yang menyediakan produk jurnalisme warga, salah satunya adalah di Provinsi Riau. Perkembangan media di Provinsi Riau sangat pesat. Hal ini terbukti dari kehadiran berbagai media cetak maupun elektronik dan tiga terbesar diantaranya adalah, Riau Pos Grup, Tribun Pekanbaru (Grup Kompas), dan juga Haluan Riau. Namun dari ketiga media tersebut, hanya Tribun Pekanbaru yang menyediakan kolom *citizen journalism*. Sejak berdiri tahun 2007 hingga saat ini, Tribun Pekanbaru terus mengalami perkembangan. Hal inilah yang membuat media ini menjadi salah satu media terbaik melalui beberapa penghargaan yang diterimanya. Pada 2012 lalu, Tribun Pekanbaru mendapat penghargaan di bidang jurnalisme warga dari Asosiasi Surat Kabar dan Penerbitan Berita Dunia, WAN\_IFRA, Asian Digital Media Award 2012 yang diserahkan oleh Presiden WAN-IFRA, Jacob Mathew dan didampingi CEO Atex, Asia Pacific, Jerome Laredo. Keduanya

merupakan lembaga jurnalisme internasional.

kolom yang berkaitan dengan *citizen Journalism* adalah kolom Tribuners dan *Citizenshoot* di kolom *Citizen Shoot*. Tribuners merupakan kolom yang berisi komentar-komentar warga tentang suatu permasalahan yang ditampilkan di media sosial facebook Tribun Pekanbaru. Permasalahan ini menarik orang untuk ikut berkomentar dan komentar terbaik akan dipilih oleh redaksi untuk ditampilkan di kolom Tribuners.

Sebelumnya kolom Tribuners ini pernah diteliti oleh Binton Simanungkalit mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul "*Citizen Journalism* kolom Tribuners pada Harian Tribun Pekanbaru". Menurut hasil penelitian tersebut terlihat sebuah aktifitas warga yang selalu memberikan komentar akan setiap tema yang disampaikan oleh Tribun Pekanbaru melalui *facebook* Tribuners. Meskipun begitu, warga hanya dapat berkomentar dan tidak tahu persis masalahnya seperti apa, sehingga tidak semua pendapat masyarakat berhubungan dengan permasalahan yang terjadi. Sementara itu redaksi Tribun Pekanbaru yang lebih berupaya untuk memilih pendapat yang sesuai terhadap permasalahan yang terjadi, dan memilih salah satu yang terbaik.

Foto memiliki peranan yang penting dalam media cetak berupa koran, yang bertujuan sebagai gambar dari suatu peristiwa yang dijelaskan dengan *caption*. Di dalam kolom *Citizen Shoot*, masyarakat tidak lagi berkomentar tapi juga langsung memberikan karya foto berupa berita dan laporan dari suatu permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Kolom foto merupakan karya dalam bentuk foto berita singkat dan berisi *caption* dari warga. kolom

*Citizenshoot* di kolom *Citizen Shoot* sudah diterbitkan sejak bulan Oktober 2012 lalu.

Secara umum untuk memenuhi kategori sebuah berita, maka setiap foto dan laporan masyarakat harus memenuhi komponen 5W+ 1H (*What, Where, Who, When, Why, How*) harus mengandung nilai-nilai berita seperti, aktual, faktual, penting dan menarik. Namun beberapa foto dari warga tidak dapat dikategorikan menjadi sebuah berita, karena tidak memiliki karakter foto jurnalistik seperti yang dijelaskan sebelumnya. Satu sisi *citizen journalism* terpenuhi karena laporan tersebut memang di foto dan diolah oleh masyarakat. Namun di sisi lain, foto warga tersebut tidak dapat dikategorikan menjadi sebuah berita karena tidak memenuhi unsur jurnalistik.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *Citizenshoot Journalism* ini dengan judul "*Analisis isi foto jurnalistik pada kolom citizen Shoot di Harian Tribun Pekanbaru*". Adapun tujuan penelitian berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dijelaskan di atas adalah untuk menganalisa *established shot* foto, detail foto, *frame* foto, *angle* foto, *time* foto pada kolom *Citizen Shoot* Harian Tribun Pekanbaru.

### **Tinjauan Pustaka**

Komunikasi massa merupakan sub bagian dari komunikasi. Secara etimologi komunikasi massa merupakan penggabungan dua kata yakni komunikasi dan massa. Massa dalam hal ini disebut dengan khalayak dalam jumlah yang sangat banyak. Oleh karena itu komunikasi massa merupakan komunikasi dengan jumlah komunikan yang banyak. Sedikit menjelaskan, komunikasi merupakan aktifitas penyampaian pesan yang melibatkan komunikan dan

komunikator. Sebagai sub bagian dari komunikasi maka komunikasi massa tidak terlepas dari pengertian tersebut meskipun terdapat ciri khusus yang menjelaskan komunikasi massa tersebut. Berikut ini penjelasan para ahli tentang komunikasi massa.

"Komunikasi massa merupakan komunikasi yang melibatkan jumlah komunikan yang banyak, tersebar dalam area geografis yang luas namun punya minat perhatian terhadap isu yang sama, maka digunakan media massa seperti surat kabar, majalah, radio atau televisi." (Virdayansyah, 2004:33).

Virdayansyah mengkaji setiap unsur-unsur komunikasi massa yang dapat digambarkan dari pengertian komunikasi massa tersebut, yakni :

- a. Dalam tataran komunikasi massa, komunikator dapat berupa organisasi, misalnya tim redaksi surat kabar.
- b. Sifat pesan yang terdapat dalam komunikasi massa lebih terstruktur dan formal.
- c. Dalam komunikasi massa terdapat media komunikasi yang bersifat massal ditujukan pada sebanyak mungkin khalayak yang tersebar seluas mungkin. Dalam hal ini dikenal media massa seperti, surat kabar, majalah, radio dan televisi.
- d. Dalam komunikasi massa jumlah komunikan sangatlah banyak.
- e. Dalam komunikasi massa efek konatif sangatlah sulit dicapai, sementara itu efek kognitif (pengetahuan) lebih mudah dicapai dibandingkan dengan konatif.

- f. Dalam komunikasi massa umpan balik yang diterima komunikator bersifat tertunda.

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak sedangkan pengertian media massa itu sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak(penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio dan televisi.(Canggara 2003:35)

Sehubungan dengan yang diatas, menurut Canggara (2003:36) bahwa komunikasi massa itu ditunjukan kepada massa dengan melalui media massa dibandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya. Maka media massa mempunyai dampak terhadap khalayak, yaitu :

- a. Efek Kognitif.

Efek Kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya, dalam efek kognitif ini, dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu dalam mempelajari informasi bermanfaat dan mengembangkan ketrampilan kognitifnya. Melalui media massa seseorang dapat memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi sebelumnya.

- b. Efek Afektif.

Efek Efektif kadarnya lebih tinggi dari pada kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar member khalayak tentang sesuatu tetapi lebih dari khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu , sedih gembira, marah dan sebagainya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas ransangan emosional pesan media

massa adalah suasana emosial , skema kognitif, suasana terpaan, predisposisi, individual, dan identifikasi khalayak dengan tokoh media massa.

- c. Efek Konatif/Behaviorial

Efek Konatif atau Behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayk yang bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan. Seperti misalnya adengan kekerasan dalam televisi atau film dapat menjadi pemicu seseorang berbuat seperti yang ada ditelevisi, atau film.

Istilah jurnalistik berasal dari bahasa Belanda,*journalistiek*. Kata-kata *journalistiek* berasal dari kata *journal* yang merupakan terjemahan dari bahasa Latin *diurna* yang berarti “harian” atau “setiap hari”. Onong Ucjhana Efendy mengatakan bahwa “suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebaran ke masyarakat” (2009:151).

Menurut Onong Ucjhana Efendy juga mengatakan bahwa setiap peristiwa faktual (*fact*) atau pendapat seseorang (*opinion*), jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak merupakan bahan dasar jurnalistik, dan juga menjadi bahan berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Teknologi komunikasi yang berkembang pesat juga mempengaruhi aktifitas jurnalistik, hal ini juga menjadi satu keharusan untuk menjawab kebutuhan khalayak dalam memperoleh informasi. Oleh karena itu, sejumlah media komunikasi bermunculan seperti radio, televisi dan kini dikenal media *online* yang memanfaatkan internet sebagai sarana penyebarluasannya. Hal tersebut juga menimbulkan fenomena jurnalisme warga, dimana warga yang selama ini hanya menjadi khalayak media namun ikut menjadi pelaku dalam aktifitas jurnalistik.

*Citizen Journalism* atau lebih sering disebut dengan jurnalisme publik, merupakan aktifitas jurnalistik yang dilakukan oleh masyarakat. *Citizen journalism* juga dapat dijadikan sebagai tempat menyalurkan aspirasi oleh warga, terlebih lagi hal ini telah dijamin oleh negara seperti yang tertulis di pasal 28F UUD 1945, yang menjamin kebebasan berserikat dan berpendapat.

Berikut ini klasifikasi *citizen journalism* menurut Steve Outing dalam buku *Mengamati Fenomena Citizen Journalism*, yaitu :

- a. *Citizen Journalism* yang membuka ruang untuk komentar publik, dimana pembaca atau khalayak bisa bereaksi, memuji, mengkritik, atau menambahkan bahan tulisan jurnalis profesional. Pada media cetak konvensional. Jenis ini biasa kita kenal sebagai ruang surat pembaca.
- b. Menambahkan pendapat masyarakat sebagai bagian dari artikel yang ditulis. Warga diminta untuk ikut menuliskan pengalamannya, pada sebuah topik utama liputan yang dilaporkan jurnalis.
- c. Kolaborasi antara jurnalis profesional dengan non-jurnalis yang memiliki kemampuan dalam materi yang dibahas, sebagai bantuan dalam mengarahkan atau memeriksa keakuratan artikel. Terkadang profesional non-jurnalis ini dapat juga menjadi kontributor tunggal yang menghasilkan artikel tersebut.
- d. *Bloghouse* warga. Melalui *blog*, orang bisa berbagi cerita tentang dunia, dan bisa menceritakan dunia berdasarkan pengalaman dan sudut pandangnya.
- e. *Newsroom citizen transparency blogs*, merupakan *blog* yang disediakan sebuah organisasi media sebagai upaya transparansi, dimana publik atau pembaca bisa memasukan keluhan, kritik, atas pujian atas pekerjaan media tersebut.
- f. *Stand-alone Citizen Journalism*, yang melalui proses editing. Sumbangan laporan dari warga, biasanya tentang hal-hal yang bersifat sangat lokal, yang dialami langsung oleh warga. Editor berperan untuk menjaga kualitas laporan, dan mendidik warga (kontributor) tentang topik-topik yang menarik dan layak dilaporkan.
- g. *Stand-alone Citizen Journalism site*, yang tidak melalui proses editing.
- h. Gabungan *Stand-alone Citizen Journalism* antara *journalism website* dan edisi cetak.
- i. *Hybrid Pro+ Citizen Journalism*. Suatu kerja organisasi media yang menggabungkan pekerjaan jurnalis profesional dengan jurnalis warga. Langkah selanjutnya yang membuat berita tangga organisasi yang menggabungkan warga jurnalistik dengan pekerjaan profesional. Ia telah merekrut, sampai saat ini, beberapa 38.000 “wartawan warga negara,” artikel yang berkontribusi untuk ditinjau oleh OhmyNews’ redaksi Sebuah tim kecil juga wartawan profesional untuk membuat

konten situs. laporan dari Warga Negara sekitar 70 persen dari konten situs, dan sisanya dibuat oleh wartawan pro, sehingga jelas adalah penekanan pada warga.

- j. Penggabungan antara jurnalis profesional dan jurnalis warga dalam satu atap, dimana website membeli tulisan dari jurnalis profesional dan menerima tulisan jurnalis warga.
- k. Model wiki, dimana pembaca adalah editor juga. Setiap orang bisa menulis artikel dan setiap orang bisa member tambahan atau komentar yang terbit.

Kata “pers” berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti *press*. Secara harafiah pers berarti cetak dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak (*printed publications*). Meskipun begitu Onong Uchjana Efendy mengatakan bahwa dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan pengertian sempit.

“Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran. Sedangkan dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, dan buletin kantor berita” (Efendy, 2009:145).

Media massa merupakan suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas.

“Media massa adalah suatu lembaga atau orang yang

dilembagakan yang berfungsi untuk mengelola komunikasi massa yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim dan heterogen” (Mulyana, 2005:75).

Ermanto dalam bukunya “*Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*” membagi jenis media massa dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik.

- a. Media massa elektronik adalah media massa yang dalam penyampaiannya menggunakan jasa listrik, seperti radio dan televisi.
- b. Media massa cetak adalah media massa yang dalam menyampaikan informasi harus dicetak menggunakan alat cetak, seperti surat kabar, tabloid dan majalah.

Jhon Vivian dalam bukunya “*Teori Komunikasi Massa*” menjelaskan surat kabar adalah medium utama bagi orang untuk memperoleh berita. Pada awalnya surat kabar sering kali diidentikan dengan pers, namun karena pengertian pers sudah luas, dimana media elektronik sekarang ini sudah dikategorikan dengan media juga. Untuk itu pengertian pers dalam arti sempit, pers hanya meliputi media cetak saja, salah satunya adalah surat kabar.

“Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca” (Effendy,2008:241).

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari :

a. Fungsi menyiarkan informasi

Fungsi yang pertama dan utama surat kabar, yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

b. Fungsi mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

c. Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana.

Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

d. Fungsi mempengaruhi

Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 2008:122-123).

Berita merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam surat kabar. Sebagai bentuk penyampaian pesan berita dalam berupa tulisan, maupun rekaman suara maupun rekaman video. Sejumlah ahli komunikasi massa mengemukakan beberapa pengertian berita secara umum. Mengutip dari pendapat Dja'far Assegaf, Ermanto mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide terkni, yang dipilih oleh staf redaksi suatau harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan. (Ermanto, 2005:80)

Sedia Wiling Barus mengatakan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah berita juga dapat menjadi penentu sifat sebuah berita. Sementara itu menurut Asep Syamsul Romly yang mengutip pernyataan Michhel V. Charnley menjelaskan bahwa terdapat empat unsur berita sebuah berita.

a. Aktual

Aktual artinya peristiwa terbaru, terkini, atau hangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent news*). Dalam unsur ini terkandung makna harafiah berita (*news*), yakni informasi tentang sesuatu yang baru (*new*).

b. Faktual

Faktual (*factual*) adalah adanya fakta (*fact*), benar-benar terjadi, bukan fiksi (rekaan, khayalan, atau karangan). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*) dan pernyataan (*statement*)

c. Penting

Penting di sini meliputi dua hal. Pertama, besar kecilnya ketokohan orang yang terlibat peristiwa (*prominance*). Peristiwa yang melibatkan orang penting selalu menarik perhatian orang. Kedua, besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*). Artinya peristiwa itu menyangkut kepentingan orang banyak atau berdampak pada masyarakat.

d. Menarik

Menarik artinya memunculkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan minat membaca (*interesting*).” (Asep Syamsul, 2005:35-37)

Fotografi berasal dari bahasa Yunani = *Phos*, *Photos* yang berarti sinar (cahaya) dan *grapho* = melukis. Sejarah fotografi tidak akan lepas dari penemuan kamera dan film. Dengan penemuan film, kita dapat memproduksi gambar dan proses pencahayaan film terjadi di dalam kamera. Menurut sejarah, prinsip kerja kamera telah

ditemukan sejak zaman Aristoteles, bahkan mungkin sebelumnya.

Foto jurnalistik bisa dikatakan sebagai gabungan antara foto dan teks (informasi), yang membuat unsur terpenting dalam penulisan jurnalistik, memuat seputar informasi dan seputar kejadian di dalam foto, yang mencakup unsur 5W + 1H. Tulisan atau informasi tersebut sering disebut *caption*, *caption* inilah yang membantu para pembaca surat kabar dalam mengetahui informasi dari kejadian tersebut.

Contoh penulisan Caption Lembaga Kantor Berita Indonesia ANTARA (ANTARA FOTO)

Syarat-syarat teks foto menurut Lembaga Kantor Berita ANTARA, adalah sebagai berikut :

1. Teks foto harus dibuat maksimal dua kalimat.
2. Kalimat pertama menjelaskan gambar, kalimat kedua dan seterusnya menjelaskan data dari kejadian.
3. Teks foto harus mengandung minimal unsur 5W + 1H, yaitu *who, what, where, when, why, + how*.
4. Kalimat aktif sederhana (mudah di mengerti)
5. Di awalai dengan keterangan tempat foto disiarkan, lalu tanggal penyiaran dan judul, serta diakhiri dengan tahun foto disiarkan serta nama pembuat dan editor.

Nilai Foto Jurnalistik dirincikan sebagai berikut:

- Aktualitas
- Kejadian Luar Biasa
- Human Interest
- Berhubungan dengan Berita

- Kepentingan
- Promosi
- Universal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Seremonial bersifat Upacara, Perayaan dan kegiatan komunitas. Berbicara tentang seremonial adalah merayakan acara-acara khusus, dalam bentuk umum adalah pidato, penghormatan insipirasi, bersulang pengenalan, membuat, menerima penghargaan, dan pidato setelah makan malam. Fungsi mereka lebih dalam adalah untuk berbagi identitas dan memperkuat nilai-nilai yang menyatukan orang ke dalam komunitas (Siti Nur Aini)

Fotografi berasal dari bahasa Yunani = *Phos*, *Photos* yang berarti sinar (cahaya) dan *grapho* = melukis. Sejarah fotografi tidak akan lepas dari penemuan kamera dan film. Dengan penemuan film, kita dapat memproduksi gambar dan proses pencahayaan film terjadi di dalam kamera. Menurut sejarah, prinsip kerja kamera telah ditemukan sejak zaman Aristoteles, bahkan mungkin sebelumnya. Fotografi seremonial adalah moment gambar dimana terdapat dalam foto berisi peringatan upacara, penghargaan, perkumpulan komunitas yang sedang berlangsung dan pidato acara umum memperkuat nilai-nilai umum yang menyatukan orang di dalam komunitas ataupun acara yang sedang terjadi.

### **Metode Penelitian**

Pada karya ilmiah ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2005:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jalaluddin Rachmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi,

deskriptif memiliki pengertian untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu (Jalaluddin Rachmat, 2005:25).

Subjek penelitian ini adalah foto-foto yang di kumpul selama satu Minggu di kolom *Citizen Shoot* Harian Tribun Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang dikelompokkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman, dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa *established shot* foto, detail foto, *frame* foto, *angle* foto, *time* foto pada kolom *Citizen Shoot* Harian Tribun Pekanbaru.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan data yang penulis kumpulkan selama penelitian yang kemudian di reduksi berdasarkan pertanyaan penelitian, hasil penelitian memaparkan jawaban - jawaban informan serta data - data dari hasil penelitian yang berguna untuk nanti dianalisa secara akademis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **5.1. Analisis Kualitatif**

Penelitian kualitatif bersifat empiris, hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis, yang terlebih dahulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian (Mulyana, 2007:11). Penelitian seperti itu dapat disebut penelitian fenomenologis yang bertujuan memperoleh uraian lengkap yang merupakan esensi pengalaman. Sang ilmuwan berupaya menemukan struktur pengalaman dengan

menafsirkan uraian orisinal dari situasi tempat pengalaman itu berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif teori bukanlah segala-galanya, melainkan kisi-kisi. Kerangka longgar, ketimbang sebagai alat untuk menjaring, mengukur, bahkan menaklukan data (Mulyana,2007:14). Dengan kata lain peneliti kualitatif lebih menekankan dalam proses pada makna, meskipun peneliti tidak mengharamkan statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi atau persentase untuk melengkapi analisis datanya. Justru di lapangan peneliti mengembangkan kesimpulan umum bersifat tentatif, merevisi kesimpulan-kesimpulan tersebut, sejalan dengan bertambahnya data yang diperoleh. Kesimpulan tentatif tersebut sering disebut hipotesis, model, tipe-tipe, proposisi atau bahkan teori. Dalam tradisi penelitian kualitatif, seperti semiotik, fenomenologis, interaksi simbolik, etnometodologi, kajian budaya, feminisme, posmodernisme, dan teori kritis.

Pada penelitian ini, yang menjadi analisis kualitatifnya adalah mengenai pengiriman foto oleh warga ke Harian Tribun Pekanbaru yang terbit tanggal 24 Desember 2015 – 07 Januari 2016. Peneliti mewawancarai jurnalis foto senior sekaligus dosen jurnalistik di UIN SUSKA Pekanbaru, Riau.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan peneliti paparkan di bab sebelumnya bahwa pengalaman komunikasi dan konsep diri seorang *indigo* di Kota Pekanbaru yaitu:

1. Setelah melakukan penelitian yang mendalam terhadap sejumlah foto yang dikirim oleh warga berhasil didokumentasikan ternyata ditemukan sejumlah kekurangan unsur berita. Foto yang dikirim oleh warga masih memenuhi unsur aktual, namun dari

segi faktual, masih banyak komponen penting yang menunjang foto bisa masuk dalam kategori unsur jurnalistik suatu peristiwa belum terpenuhi antara lain *Established shot* tidak memenuhi foto, *Detail* foto kurang, *Frame* foto standar, *Angle* foto asal-asalan, dan *Time* foto pas dengan waktu yang di buat oleh pengirim foto/berita.

2. Ini dibuktikan proses olahan digital (*editing*) yang dilakukan oleh redaksi mengabaikan nilai-nilai jurnalistik serta proses pemilihan foto. Peneliti menemukan bahwa masyarakat masih belum mampu menjadi insan *citizen journalism* yang baik bila melihat proses pengiriman foto berita yang telah dijelaskan. Berdasarkan keseluruhan proses tersebut banyak foto warga yang tidak melalui tahap-tahap yang seharusnya, diantaranya tidak ada penentuan topik dari pihak redaksi, foto warga tersebut hanya mengandalkan fakta berupa kejadian yang terlihat saja, warga tidak pernah melakukan mencari komposisi foto yang baik dan warga hanya mengirimkan berupa foto laporan kejadian mengenai kejadian yang mereka alami tanpa melakukan penelusuran lebih lanjut terhadap kejadian itu.
3. Foto yang dikirim oleh warga ke redaksi masih memperhatikan kategori pentingnya suatu masalah dijadikan berita, dan foto yang dikirim oleh warga termasuk merupakan laporan yang menarik tentang kejadian bersama serta fenomena yang terjadi di sekitar mereka untuk tujuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhartini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Bagong Suyanto dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Kencana. Jakarta
- Barus, Sedia Wiling. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ermanto.2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*.Yogyakarta. Cinta Pena.
- Effendy, Onong. 2004. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_.2002.*Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_.2008.*Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_. 2009..*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,Remaja Rosdakarya.
- Eva Mugdhiyana Mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara dengan judul “Analisis Isi Foto Jurnalistik mengenai kerusakan Mesir pada Harian Kompas”
- Husein,Umar.2002.*Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Seremonial.
- Moleong, J Lexy.2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy.2005.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Nasution, Zulkarimein.2002. *Komunikasi Inovasi*. Universitas Terbuka.
- Patilima, Hamid. 2004.*Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Jakarta.
- Rakhmat,Jalaluddin.2005.*Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan.2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Peneltian*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsul, Asep.2005. *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Batic Press, Bandung.
- \_\_\_\_\_.*Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. 2005. Remaja Rosdakarya.Bandung.
- Tom E Rolnicki, C. Dow Tate, dan Sherri A. Taylor. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Kencana, Jakarta.
- Virdayansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ghalia Indonesia. Bogor
- \_\_\_\_\_.2005.*Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- dikutip dari  
[http://www.poynter.org/content/content\\_view.asp?id=8](http://www.poynter.org/content/content_view.asp?id=8)  
[http://nurudin.staff.umm.ac.id/download-as-pdf/umm\\_blog\\_article\\_121.pdf](http://nurudin.staff.umm.ac.id/download-as-pdf/umm_blog_article_121.pdf)  
[http://mung-pujanarko.blogspot.com/2012/08/hubungan-antara-citizen\\_journalism.html](http://mung-pujanarko.blogspot.com/2012/08/hubungan-antara-citizen_journalism.html)  
[http://eprints.undip.ac.id/12010/1/the\\_development\\_of\\_citizen\\_journalism\\_in\\_indonesia.pdf](http://eprints.undip.ac.id/12010/1/the_development_of_citizen_journalism_in_indonesia.pdf) (31/07)
- Mirza Alwi, 2004, “*Foto Jurnalistik. Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*”.Jakarta; bumi aksara
- Turner, Peter, 1987. *History of Photography*.New York: Exeter Books. A Bison Book.
- The Editor of Time Life Book, 1971, “*Photojournalism*”. USA, New York, Time Life Books.
- Sumber lain :  
[http://www.poynter.org/content/content\\_view.asp?id=8](http://www.poynter.org/content/content_view.asp?id=8)

[http://nurudin.staff.umm.ac.id/download-as-pdf/umm\\_blog\\_article\\_121.pdf](http://nurudin.staff.umm.ac.id/download-as-pdf/umm_blog_article_121.pdf)

<http://mung->

[pujanarko.blogspot.com/2012/08/hubungan-antara-citizen\\_journalism.html](http://pujanarko.blogspot.com/2012/08/hubungan-antara-citizen_journalism.html)

[http://eprints.undip.ac.id/12010/1/the\\_development\\_of\\_citizen\\_journalism\\_in\\_Indonesia.pdf](http://eprints.undip.ac.id/12010/1/the_development_of_citizen_journalism_in_Indonesia.pdf) (31/07)

[www.wordpressphoto.com](http://www.wordpressphoto.com)

[www.magnumphotos.com](http://www.magnumphotos.com)

[www.antarafoto.com](http://www.antarafoto.com)